

ABSTRAK

Fajarati, Validita Riang. 2007. *Unsur Intrinsik Cerita Rakyat "Malin Kundang" dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SD*. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID, FKIP USD

Penelitian ini menelaah unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Malin Kundang yang meliputi tokoh, latar, alur, bahasa, tema, dan amanat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan setiap unsur intrinsik itu dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran sastra di SD. Implementasi dalam pembelajaran itu meliputi langkah-langkah pembelajaran, bahan (materi), metode, dan penilaian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode ini dapat digambarkan fakta-fakta berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, kemudian diolah, dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural, yang bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin keterkaitan dan keterjalinan berbagai unsur dalam karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa cerita rakyat Malin Kundang mempunyai tema kedurhakaan seorang anak terhadap ibunya. Cerita rakyat Malin Kundang menampilkan tokoh sentral (protagonis dan antagonis) dan tokoh bawahan. Tokoh protagonis yaitu Sari Mayang, tokoh antagonis yaitu Malin Kundang dan Paman Meringgi, dan tokoh bawahan yaitu Datuk Alang Sakti, Mamak Inai, Rambun Pamenan, Alimah, Mamak Linai, Karaeng Galesong, Ambun Sori, Napitu, Pedagang Tionghoa, Bibik, Mamak Banjarau, serta Kaluang. Alur dalam cerita rakyat ini adalah alur maju yang meliputi delapan tahapan yaitu paparan, rangsangan, gawatan, tikaian, rumit, klimaks, leraian, dan selesaian.

Latarnya meliputi latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu cerita rakyat Malin Kundang adalah selama 23 tahun 9 bulan. Latar tempat di daerah Sumatera Barat. Latar sosialnya menunjukkan kehidupan Malin Kundang sebelum lahir hingga dewasa yang bermula dari golongan atas, ke golongan rendah, kemudian kembali menjadi golongan atas.

Berdasarkan KTSP dan peninjauan aspek psikologi, aspek bahasa, dan aspek latar belakang budaya maka cerita rakyat Malin Kundang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SD kelas V. Dalam penelitian ini terdapat contoh silabus dan rencana pembelajaran.

ABSTRACT

Fajarati, Validita Riang. 2007. *The Intrinsic Elements of A Folktale “ Malin Kundang” And Its Implementation In Teaching Literature for Elementary School*. A Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research analyzes the intrinsic elements of a folktale “Malin Kundang” that covers character, setting, plot, language, theme, and message. This research aims to describe each of those intrinsic elements and how is its implementation in teaching literature for elementary school. The implementation covers the instructional steps, materials, methodology, and evaluation. The curriculum used is Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan.

Method used in this research is descriptive method. Through this method, it can be described the facts based on the problems being examined, processed, and analyzed. This research uses structural approach that aims to expose accurately the interrelatedness and the involvement several elements in a literary work that form the entire meaning together.

The result of the analysis shows that the folktale “Malin Kundang” has a theme of rebelliousness of a child to his mother. A folktale “Malin Kundang” presents major characters (protagonist and antagonist) and minor characters. The protagonist characters are Sri Mayang, the antagonist character is Malin Kundang and Paman Meringgi, and the minor characters are Datuk Alang Sakti, Mamak Inai, Rambun Pamenan, Alimah, Mamak Linai, Karaeng Galesong, Ambun Sori, Napitu, Pedagang Tionghoa, Bibik, Mmak Banjau, and Kaluang. The plot in this folktale is forward plot that covers eight steps, those are: exposition, stimulus, criticalness, conflict, complicatedness, climax, separation, resolution.

Setting covers the setting of time, place, and social. The setting of time of Malin Kundang is 23 years and 9 months. The setting of place is in West-Sumatra. The social setting shows the life of Malin Kundang before he was born until he was adult that begin from high social class to low social class and then back to high social class.

Based on KTSP and the consideration in psychological, language, and cultural background aspects, the folktale “Malin Kundang” can be implemented in teaching literature for grade V students of elementary school. In this research, there is also attached the example of the syllabus and lesson plan.